

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keluarga adalah tempat pertama bagi seseorang dalam memperoleh pendidikan yang mempengaruhi perkembangan kemandirian seseorang (Mulyawati & Christine, 2019). Lingkungan sosial pertama yang manusia hadapi ialah lingkungan keluarga yang terdiri dari ayah dan ibu. Dalam lingkungan tersebut terdapat interaksi dimana terjadi komunikasi baik secara langsung maupun tidak langsung antara kedua orang tua dan anaknya. Setiap orang tua pasti berkeinginan memberi yang terbaik kepada anak-anaknya. Sehingga dari keinginan tersebut maka akan membangun pola asuh yang dipakai orang tua terhadap anak-anaknya.

Pola asuh merupakan kewajiban yang harus dilaksanakan orang tua dalam membesarkan anaknya. Apabila pola asuh tidak terlaksana dengan baik maka dapat menimbulkan masalah baik dalam diri anak maupun hubungan antara anak dengan orang tua ataupun terhadap lingkungannya. Orang tua wajib memberitahukan dan menanamkan perilaku yang baik kepada anaknya. Dengan begitu sang anak memiliki gambaran bagaimana bertingkah laku yang

tidak keluar dari nilai-nilai kehidupan. Pola asuh orang tua merupakan faktor dalam proses sosialisasi anak (Loudová & Lašek, 2015). Mereka berusaha mempersiapkan anaknya supaya dapat menjalani kehidupannya sehingga memberikan keterampilan sosial yang dapat membantunya saat mengatasi situasi yang sulit.

Pengaruh hubungan orang tua dan anaknya diketahui menurun dengan bertambahnya usia anak (Rebecka et al., 2020). Dengan begitu untuk pencegahan di masa depan agar anak dapat hidup dengan mandiri maka perlunya mempertimbangkan mana pola asuh yang baik digunakan bagi orang tua. Dalam setiap keluarga ketika mendidik anaknya biasanya menggunakan pola asuh yang berbeda-beda. Hal tersebut membuat kemandirian anak antara satu dengan yang lain berbeda. Pola asuh ialah cara orang tua dalam mengontrol, membimbing dan mendampingi selama anaknya dalam masa perkembangan menuju kedewasaan (Baumrind, 1991). Pola asuh merupakan penyebab dari perkembangan kemandirian seorang anak. Terdapat beberapa jenis pola asuh orang tua yang berbeda-beda sehingga hal tersebut memiliki dampak yang berbeda terhadap kemandirian anak.

Pola asuh orang tua sangat berpengaruh dalam membentuk kemandirian seorang anak. Dihubungkan dengan kemandirian, pada umumnya kemandirian

berarti keterampilan yang dimiliki anak dalam melakukan segala sesuatu sendiri seperti merawat diri sendiri dan melaksanakan kewajiban sendiri tanpa bergantung dengan orang lain. Seorang anak yang memiliki kemandirian yang baik maka akan mampu menelaraskan diri dengan situasi dan mampu menangani kesulitan yang dihadapinya.

Kemandirian merupakan hal yang penting dalam hidup seseorang, keberagaman kemandirian individu tergantung pada perkembangan yang dilewati oleh setiap individu (Sunarty, 2016). Dengan memiliki kemandirian seseorang akan mempunyai rasa tanggung jawab untuk menjalani kehidupannya. Seseorang yang mempunyai rasa mandiri dalam dirinya maka ia dapat menyesuaikan dirinya dengan lingkungan sekitar sehingga dapat menangani masalah yang ada. Bagi individu yang memiliki kemandirian yang baik maka akan memiliki kehidupan yang lebih positif. Jika memiliki kemandirian seorang anak akan dapat menyelesaikan kewajibannya dan tidak tergantung dengan orang lain. Ketidakmandirian seorang anak akan berdampak negatif terhadap kehidupan pribadinya (Zulkhaidir & Mubarak, 2021). Yang akan terjadi yaitu anak akan ketergantungan kepada orang tua, tidak percaya diri, dan sulit adaptasi dengan lingkungan sekitarnya. Bagi pelajar kemandirian merupakan keharusan yang dimiliki. Salah satunya yaitu kemandirian untuk belajar seperti memiliki keinginan untuk memperdalam kemampuan dalam belajar atas keinginan sendiri bukan karena dorongan orang lain.

Kemandirian bertujuan untuk menumbuhkan kemampuan dalam menuntut ilmu atas kemauan pribadi tanpa dukungan dari pihak lain (Putri & Lestari, 2021). Pada saat ini kemandirian dalam diri seorang anak khususnya dalam menunaikan kewajibannya sangat mengkhawatirkan. Terdapat penelitian yaitu hasil wawancara dengan guru sekolah Mts Nurul Islam Lubuk Gaung menunjukkan terdapat kurangnya semangat anak dalam belajar seperti jarang mengumpulkan tugas dan kurangnya kedisiplinan untuk masuk kelas (Riska, 2021). Apabila anak tidak pernah mengumpulkan tugas maka orang tua akan di panggil ke sekolah.

Sebuah observasi dari penelitian di Desa Gribig menyebutkan pada masa pandemi lebih dari setengah jumlah siswa kelas menyukai bermain handphone, menonton televisi dan bermain. Pernyataan itu dikuatkan lagi dengan penjelasan guru kelas bahwa setengah jumlah siswa di kelas mempunyai motivasi belajar yang rendah (Fatmawati et al., 2021). Hal tersebut terjadi karena dari orang tua kurang memberikan perhatian dan pendampingan yang belum maksimal sehingga berdampak motivasi belajar siswa yang kurang.

Penelitian oleh Subur Sani Ibrahim yang dilakukan kepada siswa SMP Negeri 20 Kota Bekasi menunjukkan hasil bahwa orang tua merupakan faktor terbesar yang berpengaruh terhadap kemandirian belajar. Hal tersebut terjadi karena selama pembelajaran daring terdapat penurunan prestasi belajar yaitu 70% peserta didik belum mencapai KKM. Padahal semakin orang tua memberikan pengawasan maka membuat anak makin rajin belajar (Ibrahim,

2021). Dari fakta tersebut jelas bahwa peran orang tua sangat penting dalam membangun kemandirian seorang anak. Orang tua dapat memberikan pengawasan terhadap anak dengan memberikan arahan yang baik dan jelas.

Kemandirian dibutuhkan bagi seseorang yang melewati masa pendidikan khususnya dalam proses pembelajaran (Riska, 2021). Kemandirian anak dalam mengerjakan tugas dan kewajiban dapat dibantu dengan orang tuanya namun cukup dengan memberi arahan. Apabila terus bergantung terhadap orang lain tentu akan berdampak buruk di kemudian hari. Seperti tugas yang seharusnya menjadi tanggung jawab anak namun dikerjakan oleh orang tuanya. Yang ditakutkan ketika orang tua terlalu larut dalam membantu tugas dan kewajiban anaknya yang akan terjadi nantinya membentuk anak memiliki sifat yang terlalu bergantung kepada orang lain. Sehingga dalam mengerjakan suatu hal di masa yang akan datang kurang bisa dalam mengatasi masalahnya sendiri.

Kemudian dampak yang akan terjadi nanti dapat membuat anak akan merasa tidak memiliki tanggung jawab atas kewajiban yang ada pada dirinya. Ia merasa hidup bebas sehingga dalam melaksanakan suatu hal tidak berada pada jalan yang lurus. Selain itu dalam mengambil keputusan anak kurang memperhatikan dengan baik dan benar. Contoh kasusnya yaitu dalam pengerjaan tugas sekolah. Jika seorang anak memiliki kemandirian maka ketika mengambil keputusan ia memilih secara matang dan hasil yang terbaik. Ia akan tahu segala risiko atas keputusan yang diambilnya sehingga dapat memperkecil segala kejadian terburuk yang akan terjadi nantinya. Oleh karena

itu, perlu adanya kesadaran dari kedua belah pihak yaitu orang tua dan anak. Orang tua harus memperhatikan anaknya dengan membimbing kehidupannya tidak terkecuali masalah pendidikan dengan mendidik anaknya sesuai kemampuan demi masa depan yang lebih cerah. Selain itu sang anak wajib memiliki tanggung jawab atas segala kewajiban yang menyangkut kehidupannya.

Berdasarkan fakta dan pengaruh pola asuh orang tua terhadap kemandirian anak maka peneliti merasa penting dan tertarik untuk diadakannya penelitian tentang: Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kemandirian Siswa Studi Kasus Kelas X di SMAN 1 Citeureup Tahun Ajaran 2021/2022.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pola asuh orang tua kelas X di SMAN 1 Citeureup?
2. Bagaimana kemandirian siswa kelas X di SMAN 1 Citeureup?
3. Bagaimana pengaruh pola asuh orang tua terhadap kemandirian siswa kelas X di SMAN 1 Citeureup?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini antara lain adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana pola asuh orang tua kelas X di SMAN 1 Citeureup.

2. Untuk mengetahui bagaimana kemandirian siswa kelas X di SMAN 1 Citeureup.
3. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh pola asuh orang tua terhadap kemandirian siswa kelas X di SMAN 1 Citeureup.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat setidaknya dalam dua aspek yaitu teoritis dan praktis antara lain:

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat yaitu:

- a. Memberikan informasi bagi pembaca dan pihak-pihak yang bersangkutan tentang pengaruh pola asuh orang tua terhadap kemandirian anak.
- b. Sebagai pijakan dan referensi bagi peneliti selanjutnya yang berkenaan dengan pengaruh pola asuh orang tua terhadap kemandirian anak serta menjadi bahan kajian lebih lanjut.

2. Manfaat praktis

Secara praktis penelitian ini dapat bermanfaat sebagai berikut:

- a. Bagi penulis

Dapat dijadikan sebagai salah satu media pembelajaran, sumber informasi, wacana kepustakaan terkait pengaruh pola asuh orang tua terhadap kemandirian anak.

- b. Bagi Institusi Pendidikan

Dapat meningkatkan wawasan dan pengetahuan tentang bagaimana pengaruh pola asuh orang tua terhadap kemandirian anak

c. Bagi Masyarakat

Dapat menambahkan wawasan dan pengetahuan bagi keluarga mengenai pola asuh yang dapat membuat anak mandiri sehingga diharapkan keluarga dapat menjadi tempat anak untuk membangun kemandirian anak lewat pola asuh orang tua.